

Edukasi Keuangan melalui Program Sosialisasi di Desa Parit Keladi

Rifky Syahputra Yulianto¹, Arman Jaya², Afra Basima³,

Chita Verizki⁴ dan, Visi Lovianda⁵

¹²³⁴⁵Universitas Tanjungpura

b1021221225@student.untan.ac.id¹, arman.jaya@ekonomi.untan.ac.id²,

b1022221033@student.untan.ac.id³, b1022221024@student.untan.ac.id⁴,

b1022221023@student.untan.ac.id⁵

ABSTRACT

Financial education programs, particularly those focusing on the importance of saving from an early age, have become one of the flagship initiatives in the Student Community Service (KKM) activities in Parit Keladi Village. These programs, particularly focusing simple financial management concepts. The outreach is conducted through interactive methods that involve educational games and the provision of rewards to enhance interest and participation. The results of this program demonstrate an increased awareness among children regarding the importance of saving, as well as their ability to distinguish between needs and wants. This article further discusses the significance of saving from a young age and how this program has been implemented within the context of the Parit Keladi community.

Keywords: *saving; financial education; early age*

ABSTRAK

Program edukasi keuangan, khususnya terkait pentingnya menabung sejak dini, menjadi salah satu program unggulan dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Parit Keladi. Program ini bertujuan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menabung serta mengajarkan konsep pengelolaan keuangan secara sederhana. Sosialisasi ini dilakukan melalui metode interaktif yang melibatkan permainan edukatif dan pemberian hadiah untuk meningkatkan minat dan partisipasi. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran anak-anak akan pentingnya menabung serta kemampuan mereka dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Artikel ini membahas lebih lanjut mengenai pentingnya menabung sejak usia dini dan bagaimana program ini diimplementasikan dalam konteks masyarakat Desa Parit Keladi.

Kata kunci: menabung; edukasi keuangan; usia dini

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam mengelola keuangan adalah salah satu aspek penting yang perlu diajarkan sejak dini. Salah satu langkah awal dalam mengembangkan keterampilan ini adalah dengan menabung. Menabung bukan hanya tentang menyisihkan uang, melainkan juga melibatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, kedisiplinan, serta perencanaan jangka panjang. Mengajarkan anak-anak untuk menabung sejak dini merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan keterampilan keuangan mereka.

Pada Desa Parit Keladi, banyak anak-anak yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya menabung. Oleh karena itu, melalui program Kuliah

Kerja Mahasiswa (KKM), kami merancang dan melaksanakan program edukasi menabung untuk anak-anak di desa ini. Tujuan dari program ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung dan bagaimana kebiasaan ini dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan di masa depan. Program ini juga diharapkan dapat mengajarkan anak-anak untuk lebih bijaksana dalam menggunakan uang mereka, dengan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program edukasi menabung di Desa Parit Keladi merupakan sebuah langkah strategis yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menabung dan cara efektif mengelola keuangan sejak usia dini. Program ini dilaksanakan dalam rentang waktu dua minggu, dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan agar dapat diserap dengan baik oleh anak-anak. Selama dua minggu tersebut, beberapa kegiatan edukatif dan praktikal dilakukan untuk membentuk kebiasaan menabung di kalangan anak-anak.

1. Sosialisasi Teori

Tahap pertama dari program edukasi ini adalah sosialisasi teori. Pada tahap ini, anak-anak diberikan penjelasan tentang pengertian menabung, manfaat menabung, serta pentingnya menabung bagi masa depan mereka. Materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Kami menggunakan cerita, analogi, dan visual yang menarik agar anak-anak dapat dengan mudah memahami konsep menabung. Misalnya, menabung dianalogikan seperti menanam pohon. Ketika pohon ditanam dan dirawat, lama kelamaan pohon tersebut akan tumbuh besar dan memberikan buah. Demikian juga dengan menabung, jika anak-anak menyisihkan uang mereka sedikit demi sedikit dan menabung secara teratur, di masa depan tabungan tersebut akan membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan atau membeli sesuatu yang mereka inginkan.

Untuk membuat materi ini lebih relevan, contoh-contoh situasi sehari-hari juga disertakan, seperti mengelola uang jajan atau uang yang didapat dari orang tua. Anak-anak diajarkan untuk memisahkan antara uang yang akan mereka belanjakan dengan uang yang akan mereka tabung. Dalam penyampaian materi, kami juga menggunakan alat peraga seperti celengan dan uang mainan untuk memperlihatkan secara visual bagaimana proses menabung itu berlangsung. Sosialisasi teori ini sangat penting sebagai dasar pemahaman bagi anak-anak, karena sebelum mereka mulai mempraktikkan menabung, mereka harus tahu apa itu menabung dan mengapa menabung itu penting.

2. Permainan Simulasi Keuangan

Setelah anak-anak memahami dasar teori tentang menabung, langkah berikutnya adalah memperkenalkan mereka kepada konsep pengelolaan keuangan melalui permainan simulasi keuangan. Permainan ini didesain untuk mensimulasikan kehidupan nyata di mana anak-anak harus membuat keputusan keuangan, seperti

apakah mereka akan menabung atau membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan atau keinginan.

Dalam simulasi ini, anak-anak diberi sejumlah uang mainan yang dapat mereka belanjakan untuk berbagai pilihan barang atau disimpan di celengan. Barang-barang yang ditawarkan dalam permainan dibagi menjadi dua kategori: kebutuhan (seperti makanan atau pakaian) dan keinginan (seperti mainan atau permen). Tujuan dari permainan ini adalah untuk membantu anak-anak membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta untuk memperlihatkan dampak dari keputusan keuangan mereka.

Permainan ini juga dirancang untuk memperlihatkan konsekuensi dari tidak menabung. Sebagai contoh, jika anak-anak memilih untuk membelanjakan semua uang mereka untuk keinginan, mereka tidak akan memiliki cukup uang ketika tiba-tiba dihadapkan pada situasi darurat dalam permainan, seperti harus membeli obat atau membayar transportasi. Melalui permainan simulasi ini, anak-anak tidak hanya belajar menabung, tetapi juga belajar tentang pentingnya perencanaan keuangan dan manajemen risiko. Hal ini sangat penting untuk menanamkan kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini.

3. Praktik Menabung

Selain teori dan simulasi, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan menabung. Setiap anak diberikan celengan sebagai bagian dari program ini dan diminta untuk menyisihkan sebagian dari uang jajan mereka setiap hari selama dua minggu program berlangsung. Dengan menggunakan celengan ini, anak-anak diajarkan untuk secara rutin menabung meskipun hanya dalam jumlah kecil. Mereka juga diajarkan bagaimana cara menentukan berapa banyak uang yang harus mereka tabung, yaitu dengan mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan mereka.

Dalam tahap ini, anak-anak didorong untuk memikirkan tujuan mereka menabung. Beberapa anak menabung untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan di masa depan, sementara yang lain menabung untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi. Praktik menabung ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara menabung, tetapi juga untuk mengembangkan kedisiplinan dalam mengelola uang mereka. Menabung secara rutin membantu anak-anak memahami bahwa meskipun uang yang mereka tabung sedikit, lama-kelamaan jumlahnya akan bertambah dan dapat digunakan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat di masa depan.

4. Pembagian Hadiah

Untuk memotivasi anak-anak agar terus menabung, kami mengadakan sistem apresiasi berupa pembagian hadiah. Anak-anak yang berhasil menabung secara konsisten selama program berlangsung diberikan hadiah berupa celengan tambahan atau mainan edukatif. Hadiah ini diberikan sebagai bentuk penghargaan atas kedisiplinan dan usaha mereka dalam menabung.

Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memperkuat kebiasaan menabung yang telah dibangun selama program. Melalui sistem apresiasi ini, anak-anak tidak hanya termotivasi untuk terus menabung, tetapi juga merasa dihargai atas usaha mereka. Sistem ini juga membantu menumbuhkan rasa kompetisi yang sehat di antara anak-anak, di mana mereka saling mendukung untuk menabung lebih banyak dan lebih konsisten.

Keberhasilan program edukasi menabung di Desa Parit Keladi diukur melalui evaluasi kualitatif, dimana keberhasilan program dinilai melalui observasi dan wawancara singkat dengan anak-anak. Kami menilai pemahaman mereka tentang konsep menabung, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta kemampuan mereka dalam menyusun prioritas keuangan. Misalnya, setelah mengikuti permainan simulasi keuangan, anak-anak diminta menjelaskan kembali keputusan yang diambil selama permainan, sehingga dapat diketahui apakah mereka memahami pentingnya menabung untuk keperluan mendesak dan tujuan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Pemahaman Anak tentang Menabung

Tabel 1 Pemahaman Anak tentang Menabung

Indikator Pemahaman	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Menabung untuk kebutuhan mendesak	30%	85%
Menabung secara rutin	25%	90%
Membedakan antara kebutuhan dan keinginan	35%	80%

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep dan pentingnya menabung, khususnya dalam mengantisipasi kebutuhan mendesak dan perencanaan masa depan. Sebelum program dimulai, sebagian besar anak-anak belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang manfaat menabung, dengan hanya 30% yang mengetahui pentingnya menabung untuk kebutuhan mendesak. Setelah program, pemahaman ini meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini disebabkan oleh penyampaian materi yang interaktif melalui analogi sederhana, seperti menanam pohon, yang membantu anak-anak memahami bahwa menabung sedikit demi sedikit akan memberikan manfaat besar di masa depan.

2. Kebiasaan Menabung

Selain peningkatan pemahaman, hasil lain yang signifikan dari program ini adalah perubahan kebiasaan menabung anak-anak.

Tabel 2 Kebiasaan Menabung

Frekuensi Menabung	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Menabung setiap hari	10%	70%
Menabung seminggu sekali	20%	80%
Menabung sebulan sekali	30%	90%
Tidak menabung sama sekali	40%	5%

Program ini juga mengubah kebiasaan menabung anak-anak. Sebelum program, hanya 10% yang menabung setiap hari. Setelah dua minggu, angka ini melonjak menjadi 70%. Perubahan ini didorong oleh kegiatan praktikal, di mana anak-anak diberikan celengan dan dilatih menabung sebagian dari uang jajan mereka setiap hari. Mereka mulai terbiasa menyisihkan uang, dan diberi dorongan motivasi berupa hadiah atas kedisiplinan mereka. Kebiasaan menabung menjadi lebih konsisten setelah program. Anak-anak yang sebelumnya tidak menabung sama sekali turun dari 40% menjadi hanya 5%. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh latihan langsung dan apresiasi dalam bentuk hadiah, yang membuat mereka lebih termotivasi dan disiplin.

3. Kemampuan Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

Kemampuan anak-anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan juga menjadi salah satu fokus dalam program ini.

Tabel 4.3 Kemampuan Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

Jenis Pengeluaran	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Pengeluaran untuk kebutuhan	30%	75%
Pengeluaran untuk keinginan	70%	25%

Sebelum program, banyak anak-anak belum mampu membedakan secara jelas antara pengeluaran untuk kebutuhan dan keinginan. Melalui permainan simulasi keuangan, anak-anak belajar tentang dampak keputusan keuangan mereka. Mereka kini lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dengan perubahan pengeluaran untuk kebutuhan meningkat dari 30% menjadi 75%.

Peningkatan kemampuan anak-anak dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan setelah mengikuti program edukasi menabung ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, permainan simulasi keuangan yang interaktif membuat anak-anak membuat keputusan keuangan dalam konteks nyata, sehingga mereka memahami dampak dari pilihan yang diambil. Selain itu, penggunaan alat peraga seperti uang mainan dan celengan memberikan visualisasi yang nyata tentang bagaimana uang berkurang atau bertambah berdasarkan keputusan mereka. Materi yang disampaikan dengan cara sederhana dan relevan, seperti melalui analogi menanam pohon dan contoh situasi sehari-hari, membuat anak-anak lebih mudah memahami konsep tersebut.

Peningkatan ini menandakan keberhasilan program dalam membentuk pola pikir yang lebih bijak dalam mengelola uang. Anak-anak mulai memahami pentingnya memenuhi kebutuhan terlebih dahulu sebelum membelanjakan uang untuk hal-hal yang mereka inginkan. Program ini tidak hanya menciptakan kebiasaan menabung, tetapi juga mengembangkan kemampuan anak-anak dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik.



Gambar 1 Sosialisasi Menabung ke Sekolah di Parit Keladi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program edukasi menabung di Desa Parit Keladi berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai pentingnya menabung, kebiasaan menabung secara rutin, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan meningkat secara drastis. Misalnya, 85% anak-anak kini memahami pentingnya menabung untuk kebutuhan mendesak dan masa depan, serta 70% dari mereka mulai menabung setiap hari, meningkat dari hanya 10% sebelumnya.

Kemampuan anak-anak dalam membedakan pengeluaran untuk kebutuhan meningkat menjadi 75%. Program ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis melalui permainan simulasi keuangan dan praktik menabung langsung, yang terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan menabung yang baik.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan kebiasaan menabung yang telah dibentuk, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap anak-anak yang telah mengikuti program. Pemantauan dapat dilakukan setiap 3-6 bulan dengan cara meminta anak-anak untuk melaporkan jumlah uang yang mereka tabung, frekuensi menabung, serta keputusan keuangan yang mereka ambil, misalnya dalam bentuk buku catatan harian atau formulir sederhana. Selain itu, menjalin kerja sama dengan bank lokal atau koperasi untuk menyediakan fasilitas menabung khusus untuk anak-anak dapat mempermudah mereka dalam menyimpan uang. Untuk memperluas dampak program ini, perlu dilakukan upaya untuk mereplikasi model program

edukasi menabung di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal. Hal ini bisa melibatkan pelatihan bagi relawan atau guru di desa lain untuk mengimplementasikan kurikulum serupa, sehingga manfaat dari program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak anak-anak di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, I. J., & Uko, E. (2020). Financial Literacy and Savings Behavior among Undergraduates in Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 11(20), 12-21. doi:10.7176/JEP/11-20-02.
- Beckmann, E., & Menkhoff, L. (2019). Financial Literacy and Saving Behavior: The Role of Financial Advice. *Journal of Banking & Finance*, 103, 1-12. doi:10.1016/j.jbankfin.2019.01.007.
- Bong, J. M., & Hong, S. J. (2021). Impact of Financial Education on Saving Behavior: Evidence from South Korea. *Asian Economic Policy Review*, 16(1), 72-90. doi:10.1111/aepr.12249.
- Brown, M., & Taylor, K. (2016). Saving Behaviour in Childhood and Financial Outcomes in Adulthood. *Journal of Banking & Finance*, 62, 1-12. doi:10.1016/j.jbankfin.2015.08.017.
- Davis, K., & Hurst, S. (2018). Teaching Children Financial Literacy: A Practical Guide for Parents. *Financial Services Review*, 27(2), 103-118.
- Fisher, P. J., & Aiken, L. H. (2018). Saving for the Future: Financial Literacy and the Impact of Saving on Health Outcomes. *Social Science & Medicine*, 198, 162-169. doi:10.1016/j.socscimed.2017.12.031.
- Gao, L., & Zhang, L. (2019). Financial Literacy and Its Impact on the Saving Behavior of Rural Residents in China. *International Journal of Economics and Finance*, 11(10), 90-99. doi:10.5539/ijef.v11n10p90.
- Grable, J. E., & Joo, S. (1999). The Effect of Financial Attitudes and Financial Knowledge on Financial Behavior. *Financial Counseling and Planning*, 10(1), 1-10.
- Hastings, J. S., & Mitchell, O. S. (2011). How Financial Literacy and Impatience Shape Retirement Outcomes. *Journal of Human Resources*, 46(3), 619-652. doi:10.3368/jhr.46.3.619.
- Ibrahim, M. A. (2020). The Impact of Financial Literacy on Saving Decisions: A Study of Young Adults in Malaysia. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 9(4), 1-9. doi:10.4172/2162-6359.1000623.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. doi:10.1257/jel.52.1.5.
- Mandell, L. (2008). The Financial Literacy of Young American Adults. *Jumpstart Coalition for Personal Financial Literacy*. Retrieved from <https://www.jumpstart.org>.
- Mansur, R., & Agustina, D. (2021). The Role of Financial Education in Improving Saving Behavior among Students. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 35-44. doi:10.21831/jep.v8i1.34176.

- OJK. (2018). Laporan Tahunan Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>.
- Reinsdorf, M. (2017). Financial Literacy: A Critical Component of Financial Education. *Financial Education Review*, 12(2), 31-44.
- Riyadi, S. (2020). The Effect of Financial Literacy on Saving Behavior of Millennial Generation. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 27-34. doi:10.24246/jak.v22i1.1290.
- Wagner, J. S. (2018). Financial Literacy: An Empirical Analysis of the Effects of Financial Education Programs on Saving Behavior. *Journal of Financial Education*, 44(1), 1-14.
- Wang, Y., & Li, Y. (2020). Financial Literacy and Children's Savings Behavior: Evidence from China. *Journal of Economic Research*, 25(4), 289-304. doi:10.1111/1468-0297.12161.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial Literacy around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. World Bank Policy Research Working Paper, 6107. doi: 10.1596/1813-9450-6107.
- Zhou, L., & Li, J. (2020). The Role of Parental Financial Socialization in Children's Saving Behavior. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 565-574. doi:10.1111/ijcs.12619.